

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan itu biasanya berkembang dari kenampakan alam di daerah tempat tinggal. Adat istiadat dan upacara adat dilakukan untuk menghormati nenek moyang mereka yang diyakini berasal dari kenampakan alam seperti pegunungan, lautan, sungai, dan sebagainya. Masyarakat yang tinggal di pedesaan sangat mengandalkan potensi berupa sawah dan ladang untuk kehidupannya sehingga sering menyelenggarakan upacara adat seperti Seren Taun, bersih deso, dan lain-lain. Contohnya di Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, terdapat masyarakat adat yang masih menyelenggarakan upacara tradisi Seren Taun. Menurut Utami et al. (2016) Seren Taun adalah serah terima hasil bumi berupa padi dari tahun yang lalu ke tahun yang akan datang sebagai penggantinya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara, upacara Seren Taun terdapat peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan upacara tersebut. Setiap peserta tentunya menggunakan pakaian adat tersendiri yaitu wajib menggunakan pakaian adat Sunda. Khususnya untuk laki-laki terdapat pakaian adat yang bernama pakaian Kampret dan untuk perempuan pakaian adat yang bernama pakaian Toro. Lalu untuk peserta upacara lainnya seperti masyarakat umum menggunakan pakaian bebas tetapi tetap mengandung unsur adat Sunda. Keunikan dari pakaian yang digunakan pada saat upacara adat tersebut yaitu kancing yang digunakan terbuat dari batok kelapa untuk pakaian laki-laki yaitu Kampret, lalu ciri khas untuk peserta laki-laki yaitu menggunakan ikat kepala. Jika diteliti pakaian yang digunakan dalam kegiatan upacara Seren Taun tidak lepas dari peranan matematika. Dalam pembuatan pakaian pastilah menggunakan teknik menjahit selain keahlian yang dibutuhkan ternyata peranan matematika pun juga ada di dalamnya. Terdapat aktivitas matematika pada teknik pengukuran, perhitungan dan pembuatan pola agar menghasilkan pakaian yang sesuai, nyaman, dan memuaskan.

Pembuatan pakaian tentunya menggunakan proses menjahit. Dalam menjahit ada proses membuat pola atau desain busana. Menurut Pratiwi (2001) dalam Hidayah et al. (2019) pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian atau produk jahit menjahit. Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Sewaktu membuat pakaian, pola disesuaikan dengan ukuran-ukuran bentuk badan dan model pakaian. Untuk pakaian yang dijahit, sebelum pola dibuat pada umumnya membuat pola selalu melakukan perhitungan, menambah, mengurangi, dan membagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janah (2020) bahwa yang dimaksud dengan pola pada baju adalah potongan kertas atau bahan tenunan yang dipakai sebagai contoh atau pedoman dalam menggunting bahan sebelum dijahit menjadi baju. Membuat pola dasar baju merupakan hal terpenting dalam pembuatan baju karena akan berdampak dalam kenyamanan baju saat dipakai. Untuk membuat pola dasar baju dibutuhkan keahlian khusus seperti mengukur, menghitung, dan mendesain yang merupakan aplikasi dari matematika. Matematika sebagai jembatan keberhasilan membuat pola. Peran matematika dalam menjahit akan memudahkan pada pembuatan pola. Alat yang digunakan untuk menggambar pola busana banyak jenisnya antara lain: pita ukuran (cm), penggaris, kertas pola (buku pola), skala, pensil dan bolpoin, penghapus, jarum, dan kapur jahit. Dilihat dari alat yang dibutuhkan seperti pita ukuran (cm), penggaris, skala, serta langkah-langkah untuk menggambar pola busana sangat membutuhkan peran matematika. Peranan matematika dalam bidang menjahit sangat menarik untuk ditelaah lebih dalam.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang universal, sebab matematika sangatlah bermanfaat dalam kehidupan (Janah, 2020). Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dan terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri Suherman (Janah, 2020). Menurut Meysa (2013) matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathematikos* yang artinya ilmu pasti, matematika adalah ilmu yang

mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan. Matematika mencakup prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait bilangan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari (Janah, 2020). Secara umum matematika digunakan dalam perdagangan, pertukangan dan lain sebagainya.

Matematika dikenal sebagai ilmu dasar, pembelajaran matematika akan melatih kemampuan kritis, logis, analitis dan sistematis. Menurut Kemendikbud tahun 2011, fungsi matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kita secara resmi diperkenalkan dengan matematika di sekolah sebagian besar pembelajaran bersifat teoritis. Namun, ternyata matematika ada dan hidup berdampingan dengan kita setiap harinya. Peranan matematika dalam kehidupan ini sangatlah banyak. Matematika bukanlah suatu ilmu yang terisolir dari kehidupan manusia hanya karena karakteristik abstrak yang dimilikinya. Mata pelajaran matematika memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari, antara lain dapat membantu kegiatan atau aktivitas manusia yang berkaitan dengan perhitungan (penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian) dan sebagainya (Loviana et al., 2020). Pada dasarnya matematika adalah sebuah solusi bukan sebuah permasalahan. Hal ini bermakna matematika merupakan sebuah cara dalam menyelesaikan permasalahan. Aktivitas seperti itu akan membentuk suatu kebiasaan yang menunjukkan budaya dari sekelompok masyarakat. Inilah yang disebut sebagai etnomatematika yaitu keterkaitan antara budaya dan konsep matematika.

Menurut Sarwoedi et al. (2018) etnomatematika merupakan studi tentang ide-ide matematika dari masyarakat tradisional. Etnomatematika adalah matematika dalam suatu budaya. Budaya yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku manusia dalam lingkungannya, seperti perilaku kelompok masyarakat perkotaan atau pedesaan, kelompok kerja,

kelas profesi, siswa dalam kelompok umur, masyarakat pribumi. Etnomatematika mencakup ide-ide matematika, pemikiran dan praktik yang dikembangkan oleh semua budaya (Fajriyah, 2018). Tujuan dari etnomatematika adalah untuk mengakui bahwa ada acara-acara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta mempertimbangkan modus yang berbeda dimana budaya yang berbeda merundingkan praktik matematika mereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya), D'Ambrosio (Fajriyah, 2018).

Berdasarkan paparan di atas difokuskan pada nilai filosofi yang terkandung dalam busana yang digunakan dalam upacara Seren Taun dan bentuk peranan matematika pada pembuatan busana dalam upacara Seren Taun pada cara pengukuran dan pembuatan pola berskala yang tentunya menggunakan konsep matematika. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Etnomatematika pada Busana Dalam Upacara Seren Taun Dilihat Dari Filosofi dan Konsep Matematika”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana nilai filosofi yang terkandung dalam busana yang digunakan pada upacara Seren Taun?
- (2) Bagaimana konsep matematika berperan pada pembuatan desain pola busana yang digunakan dalam upacara Seren Taun?

## **1.3 Definisi Operasional**

### **1.3.1 Etnomatematika**

Etnomatematika merupakan matematika dalam suatu budaya. Etnomatematika didefinisikan sebagai matematika yang di praktikkan oleh kelompok budaya, seperti masyarakat perkotaan dan pedesaan, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, masyarakat adat, dan lainnya. Kebudayaan yang terjadi di masyarakat pedesaan yang masih dilakukan hingga saat ini oleh masyarakat Desa Cigugur

yaitu upacara adat Seren Taun. Dalam rangkaian kegiatan peserta wajib menggunakan pakaian adat Sunda.

### 1.3.2 Konsep Matematika

Konsep matematika merupakan suatu pengetahuan yang membantu mengatur pikiran untuk menelusuri pemahaman terhadap penguasaan dari isi materi matematika. Konsep matematika secara luas meliputi perhitungan, pengukuran, pengurutan, pengklasifikasian, dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini konsep matematika yang akan diteliti yaitu konsep yang berkaitan dengan pembuatan desain atau pola busana yang terdapat dalam busana adat yang digunakan pada kegiatan upacara Seren Taun.

### 1.3.3 Pembuatan Pola Busana

Pembuatan pola busana tidak terlepas dari peran matematika. Sebelum membuat pola, penjahit biasanya mengukur tubuh agar kain yang akan dibuat menjadi pola sesuai dengan ukuran tubuh. Beragam macam busana yang terdapat di Desa Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, mulai dari busana sederhana yang biasa digunakan sehari-hari, busana pesta, busana muslim, hingga busana khusus yang biasa digunakan dalam rangkaian kegiatan masyarakat yaitu pakaian adat. Di Desa Cigugur terdapat pakaian adat yang digunakan dalam kegiatan Upacara Seren Taun yaitu Toro dan Kampret. Matematika berperan penting dalam pembuatan desain/pola busana pada pakaian adat tersebut.

### 1.3.4 Nilai Filosofis

Nilai filosofis menurut konsep adalah suatu keyakinan mengenai cara berperilaku dan tujuan akhir individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidup seseorang atau kelompok berdasarkan tingkat kepentingannya. Kemudian konsep nilai filosofis menjadi sangat penting untuk perkembangan dan pelestarian sebuah kebudayaan yang ada di suatu masyarakat yang dipercaya memiliki nilai kebaikan bagi masyarakat.

Nilai filosofi matematika adalah cabang dari filsafat yang mengkaji anggapan-anggapan filsafat, dasar-dasar, dan dampak-dampak matematika (Syaiful, 2020). Tujuan dari filsafat matematika adalah untuk memberikan rekaman sifat dan metodologi matematika dan untuk memahami kedudukan matematika di dalam kehidupan manusia.

Dalam penelitian ini yang akan dikaji yaitu mengenai nilai filosofi pada pakaian adat.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

- (1) Mendeskripsikan nilai filosofi yang terkandung dalam busana yang digunakan saat upacara Seren Taun.
- (2) Mendeskripsikan konsep matematika pada pembuatan desain pola busana yang digunakan dalam upacara Seren Taun.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan memajukan pola pikir peneliti dan pembaca, serta dapat memberikan suatu pemikiran terhadap pentingnya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- (1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, mengetahui dan memberikan informasi mengenai pentingnya peran matematika dalam kehidupan berbudaya.
- (2) Bagi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi bidan Pendidikan Matematika
- (3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan umum matematika yang berfungsi sebagai informasi tambahan dan referensi bagi para pembaca.